

Sidang pembaca yang budiman dan yang kami hormati, kami segenap redaksi Jurnal TEKNODIK mengucapkan “Selamat Hari Raya Idulfitri 1440 H bagi segenap pembaca yang merayakannya dan mohon maaf lahir bathin. Di samping itu, kami juga merasa bersyukur dan bergembira dapat menemui pembaca melalui Jurnal TEKNODIK Volume 23 Nomor 1, Edisi Juni 2019 sesuai dengan waktu terbit yang ditetapkan.

Jurnal Teknologi Pendidikan (TEKNODIK) dikelola dan diterbitkan oleh Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Pustekom Kemendikbud) secara berkala, yaitu pada bulan Juni dan Desember setiap tahunnya. Artikel jurnal TEKNODIK dipublikasikan melalui laman: <http://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id> dan dapat diakses tanpa berbayar. Tujuan penerbitan jurnal TEKNODIK ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui publikasi hasil-hasil penelitian dan kajian, baik pada bidang teknologi pendidikan/pembelajaran maupun pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pendidikan dan kebudayaan.

Para pembaca yang budiman, pada Edisi Juni 2019 ini, Jurnal TEKNODIK menyajikan 7 artikel yang membahas aktivitas, motivasi, dan hasil belajar peserta didik SD, SMP, dan SMK melalui pemanfaatan TIK atau model pembelajaran inovatif berbasis TIK. Melalui artikel yang disajikan tampaklah bahwa kemajuan TIK tidak hanya dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran pada jenjang pendidikan menengah saja tetapi telah dimanfaatkan juga pada jenjang pendidikan dasar di samping untuk peningkatan kompetensi guru.

Di manapun bertugas, seorang guru yang kreatif akan senantiasa berupaya memperlihatkan kinerjanya. Sebagai contoh misalnya, seorang guru berinisiatif untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif agar kegiatan pembelajaran yang diampunya menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mempermudah peserta didiknya memahami materi pelajaran yang dibahas. Manakala peserta didiknya belajar dalam suasana yang menyenangkan dan konten pembelajaran yang dipelajari sesuai dengan kebutuhan mereka, maka mereka menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan hasil belajar. Dalam kaitan ini, di SMK Negeri 1 Benuang, Tapin-Kalimantan Selatan, seorang guru menerapkan model pembelajaran inovatif yaitu investigasi kelompok dengan memanfaatkan citra *Google Earth* sebagai pengganti model pembelajaran yang selama ini diterapkannya. Melalui hasil penelitian yang dilakukan ternyata penerapan model pembelajaran inovatif yang dikembangkannya telah mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi *higher order thinking skill* (HOTS) atau kemampuan berpikir kritis peserta didiknya dalam menganalisis bentang alam hasil gaya geologi.

Selanjutnya, para pembaca yang budiman, pemanfaatan TIK untuk kepentingan pembelajaran mengalami perkembangan, tidak lagi hanya terbatas di daerah perkotaan saja tetapi secara bertahap sudah mulai menjangkau sekolah-sekolah di daerah terdepan, tertinggal dan terpencil (3T) dan salah satu sekolah di antaranya adalah SMPN-2 Sakra-Lombok Timur. Kegiatan yang diprakarsai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Infomatika ini memberdayakan para guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik di sekolah-sekolah yang terdapat di daerah 3T di bidang pemanfaatan

perangkat dan fasilitas TIK dalam kegiatan pembelajaran melalui program bantuan *Universal Service Obligation (USO)*. Sehubungan dengan upaya pemberdayaan yang digagas oleh kedua kementerian ini, para guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik di SMPN-2 Sakra secara khusus dan sekolah-sekolah lain di daerah 3T pada umumnya sangat mensyukurinya.

Sekalipun mungkin agak lambat dirasakan perkembangan atau dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan/pembelajaran tetapi diyakini bahwa kegiatan pembelajaran tidak lagi hanya mengandalkan guru sebagai sumber belajar. Berbagai sumber belajar selain guru telah tersedia yang dapat diakses oleh siapa saja, dari mana saja, dan kapan saja sejauh ada koneksi internet. Melalui perangkat dan fasilitas TIK yang dipasang (*installed*) di sekolah, guru dan tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat menjadi dimudahkan untuk mendapatkan secara cepat berbagai informasi yang dibutuhkan. Demikian juga dengan guru dan peserta didik menjadi sangat terbantu dan dimudahkan untuk mendapatkan berbagai konten atau sumber belajar yang tersedia di dunia maya yang dapat diakses setiap waktu melalui koneksi internet.

Ada sebagian peserta didik yang mempersepsikan bahwa mata pelajaran Matematika adalah sulit sehingga hasil belajar mereka menjadi biasa-biasa saja atau bahkan cenderung relatif rendah. Persepsi yang demikian ini tidaklah sepenuhnya benar karena tergantung dari berbagai faktor penyebabnya. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, faktor guru dan metode atau model pembelajaran yang diterapkan dapat saja menjadi penyebab hasil belajar peserta didik kurang mengembirakan.

Menghadapi masalah sebagaimana yang dikemukakan di atas, seorang guru dari SMP Negeri 3 Metro, Lampung, tergugah untuk melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran ELPSA (*Experiences, Language, Pictures, Symbols, Application*) berbantuan alat peraga *geoboard* terhadap mata pelajaran Matematika yang diampunya. Hasil penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran ELPSA berbantuan *geoboard* untuk mengajarkan pelajaran Matematika tentang materi bangun datar segi empat bagi peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Metro, Lampung, terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didiknya.

Selanjutnya, para pembaca yang budiman, berbagai lembaga atau institusi, baik pemerintah maupun swasta atau bahkan personal, terpanggil untuk berperanserta dalam mengembangkan layanan pembelajaran yang dapat diakses publik. Layanan pembelajaran yang disebut sebagai Portal Belajar ini, sebagian ada yang berbayar dan sebagian lagi bersifat gratisan alias tidak berbayar. Salah satu di antara berbagai Portal Belajar yang tersedia dan terbuka untuk diakses publik secara gratis adalah yang dikembangkan dan dikelola Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Portal Rumah Belajar ini dapat diakses di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja melalui laman: <http://belajar.kemdikbud.go.id>. Kemudian, ada 2 artikel yang secara khusus membahas pemanfaatan Portal Rumah Belajar untuk kepentingan pembelajaran, yaitu dalam bentuk (1) penelitian tentang penerapan model pembelajaran inovatif melalui pemanfaatan Portal Rumah Belajar di SMP Pesat Bogor, dan (2) kajian tentang pemanfaatan Portal Rumah Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Model pembelajaran inovatif yang dirancang dan dikembangkan para fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) Pustekom Kemendikbud, diterapkan di beberapa sekolah dan salah satu di antaranya adalah di SMP Pesat Bogor. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa para guru di SMP Pesat Bogor telah melaksanakan model pembelajaran inovatif melalui pemanfaatan Portal Rumah Belajar, baik secara *online* maupun *offline*, dan dampaknya dirasakan guru cukup besar dalam peningkatan kompetensi TIK mereka. Sedangkan hasil kajian tentang pemanfaatan Portal Rumah Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengungkapkan bahwa Portal Rumah Belajar dapat dimanfaatkan, baik sebagai (1) sumber belajar untuk memperoleh berbagai konten atau bahan belajar, (2) sarana pembelajaran Kelas Maya (pembelajaran *online*) untuk memfasilitasi terjadinya pembelajaran *online* antara peserta didik dan guru kapan saja dan di mana saja, maupun sebagai (3) sarana untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran inovatif berbasis TIK di sekolah sangat ditentukan oleh dukungan kebijakan Kepala sekolah. Sebagian guru barulah bersedia menerapkan suatu model pembelajaran inovatif manakala didukung secara formal oleh kebijakan Kepala Sekolah. Kondisi yang demikian terbukti pada keterlaksanaan pemanfaatan TIK secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di SMPN-5 Ponorogo. Kebijakan Kepala Sekolah mewajibkan semua guru SMPN 5 Ponorogo mengintegrasikan pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran yang diampu. Sebagai dampaknya, semua guru berupaya untuk membelajarkan peserta didiknya melalui pemanfaatan TIK secara terintegrasi/terpadu dalam kegiatan pembelajaran. Dampak lebih jauh dari kebijakan Kepala Sekolah yang mewajibkan semua guru mengintegrasikan TIK dalam kegiatan pembelajaran ini adalah meningkatnya motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi sebagian peserta didik Sekolah Dasar (SD) tidaklah mudah. Dibutuhkan kreativitas guru agar suasana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dirasakan menyenangkan oleh peserta didik. Dalam kaitan ini, seorang guru SD mencoba memanfaatkan alat peraga inovatif berupa media Roda Putar *Puzzle* Pintar untuk meningkatkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar IPS peserta didik Sekolah Dasar yang menjadi tanggung jawab asuhannya. Upaya yang telah dilakukan guru ini yaitu mengajar dengan menggunakan alat peraga inovatif ternyata membuahkan hasil di mana peserta didik SD asuhannya menjadi merasa senang belajar IPS karena mereka belajar seraya bermain.

Sebagai penutup, para pembaca yang budiman, kami ucapkan selamat membaca dan sampai bertemu lagi di Jurnal TEKNODIK Volume 23 Nomor 2, Edisi Desember 2019. Pada kesempatan ini, kami segenap redaksi menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperanserta dalam penerbitan Jurnal TEKNODIK ini, khususnya kepada para penulis artikel, mitra bestari, penyunting, dan sekretariat pengelola jurnal TEKNODIK. (ss).